

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Learning obstacles* (hambatan belajar) yang teridentifikasi dalam kaitannya dengan kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi sistem persamaan linear dua variabel adalah hambatan ontogenik, hambatan epistemologis, dan hambatan didaktis. Adapun hambatan-hambatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Hambatan Ontogenik Psikologis

Hambatan ontogenik psikologis yang teridentifikasi pada penelitian ini yaitu hambatan yang terjadi karena rendahnya motivasi dan minat siswa saat mempelajari matematika khususnya pada materi SPLDV, siswa menganggap bahwa matematika itu sulit untuk dipahami, guru yang kurang komunikatif terhadap perkembangan siswa di kelas, dan kondisi kelas yang tidak kondusif selama proses KBM.

- b. Hambatan Ontogenik Konseptual

Hambatan ontogenik konseptual yang teridentifikasi pada penelitian ini yaitu siswa tidak menguasai materi prasyarat pendukung materi, seperti pernyataan siswa bahwa nilai  $x$  selalu lebih besar daripada nilai  $y$ , siswa tidak menguasai konsep dasar bangun datar, perbandingan, dan KPK. Bahkan terdapat siswa yang tidak hafal perkalian dan operasi penjumlahannya masih belum lancar.

- c. Hambatan Epistemologis

Hambatan epistemologis yang teridentifikasi pada penelitian ini yaitu siswa belum memahami makna suatu variabel dan tidak menuliskan variabel pada langkah-langkah penyelesaian. Selain itu, siswa terhambat dalam hal kemampuan menafsirkan permasalahan ke dalam bentuk model matematika. Siswa menyusun strategi penyelesaian masalah menggunakan cara yang keliru,

khususnya pada soal geometri yang dikaitkan dengan SPLDV serta tidak dapat mengaitkan apa yang diketahui pada soal dengan gambar pada soal nomor 3 dan soal nomor 4.

d. Hambatan Didaktis

Hambatan didaktis yang teridentifikasi pada penelitian ini yaitu keenam orang siswa yang terpilih tidak dapat menyelesaikan masalah yang ada pada soal uji instrumen tes menggunakan konsep SPLDV dengan tepat karena contoh dan latihan soal yang diberikan Guru adalah soal yang rutin, tingkat kesukarannya rendah, dan tidak variasi. Soal-soal yang diberikan oleh Guru juga sangat jarang dalam bentuk soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru hanya terfokus untuk memberikan latihan soal secara rutin tanpa memberikan pembahasan. Ketika penyampaian sub materi metode penyelesaian SPLDV, Guru tidak menyampaikan metode grafik serta tidak menjelaskan bahwa SPLDV memiliki beberapa kemungkinan solusi kepada siswa di kelas. Selain itu, Guru tidak melengkapi perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan tidak membuat LKPD.

2. Alternatif solusi untuk mengatasi adanya *learning obstacles* siswa yang teridentifikasi pada pembelajaran sistem persamaan linear dua variabel adalah pembuatan desain didaktis rekomendasi yang disusun setelah melakukan analisis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, situasi didaktis, dan analisis *learning obstacles* siswa pada materi SPLDV. Selain itu, dilakukan juga analisis terhadap materi SPLDV dari buku sumber yang diberikan sekolah dan digunakan untuk siswa serta Guru. Desain didaktis rekomendasi ini terdiri dari satu pertemuan tentang sistem persamaan linear dua variabel dengan pendekatan penyelesaian masalah sehari-hari menggunakan metode penyelesaian SPLDV.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebelum pembelajaran, diharapkan dapat mengkaji terlebih dahulu permasalahan yang dialami oleh siswa, baik dalam materi prasyarat maupun permasalahan yang sering muncul saat mempelajari materi tersebut supaya

dalam perencanaan pembelajaran dapat disesuaikan dengan hambatan belajar siswa.

2. Siswa sebaiknya tidak dibatasi untuk menggunakan satu buku sumber supaya dapat mempelajari soal-soal yang lebih variatif.
3. Ketika proses KBM berlangsung, sebaiknya siswa lebih terlibat aktif seperti dengan diadakannya kerja kelompok. Hal ini bertujuan supaya dapat terlihat tingkat kemampuan siswa dalam hal berpikir dan berbicara.
4. Desain didaktis rekomendasi materi SPLDV yang telah disusun dalam penelitian ini dapat dijadikan desain didaktis alternatif yang digunakan pada proses pembelajaran.
5. Bagi peneliti selanjutnya, desain didaktis rekomendasi yang telah disusun berdasarkan hambatan belajar yang ditemukan pada penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.